



Determinan Kualitas Audit: Analisis Multidimensi pada Kantor Akuntan Publik di Bali

Ni Made Sunarsih¹, Ni Putu Shinta Dewi^{2*}, Ghani Dwipayana³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Corresponding author, e-mail: shintadewi@unmas.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Auditor Ethics, Auditor Competence, Auditor Experience, Audit Fees, Auditor Motivation, Audit Quality

DOI:

<https://doi.org/10.36733/jia.v3i2.12916>

How to cite:

Sunarsih, N. M., Dewi, N. P. S., & Dwipayana, G. (2025). Determinan Kualitas Audit: Analisis Multidimensi pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Jurnal Inovasi Akuntansi (JIA)*, 3(2), 148–157.
<https://doi.org/10.36733/jia.v3i2.12916>

Published by:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of auditor ethics, auditor competence, auditor experience, audit fees, and auditor motivation on audit quality. The population of this study consists of 123 auditors working at Public Accounting Firms in Bali Province registered in the 2024 IAPI Directory, with a sample size of 73 respondents obtained using the census method. The data collection technique employs questionnaires. The analytical technique used in this study is multiple linear regression. The research findings indicate that auditor ethics and auditor motivation have a positive effect on audit quality. Audit fees have a negative effect on audit quality. Meanwhile, auditor competence and auditor experience have no significant effect on audit quality. Future research is expected to develop this study by incorporating other variables that theoretically influence audit quality



© 2025 The Author(s). This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 license.

PENDAHULUAN

Audit merupakan suatu proses pemeriksaan laporan keuangan yang dirancang untuk memberikan opini independen atas kewajaran penyajian informasi keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang berkualitas menjadi fondasi penting bagi pengambilan keputusan yang rasional oleh berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditor, dan regulator. Seiring dengan meningkatnya kompleksitas bisnis dan transaksi keuangan global, peran auditor menjadi semakin kritis dalam memastikan integritas dan transparansi informasi keuangan.

Profesi akuntan publik telah menjadi profesi kepercayaan yang memiliki tanggung jawab ganda: memberikan informasi keuangan yang akurat kepada pengguna eksternal dan menjaga kredibilitas sistem pelaporan keuangan. Untuk mencapai tujuan ini, auditor harus melaksanakan pekerjaan sesuai dengan Standar Audit dan Kode Etik Profesi yang mengatur tentang kompetensi, independensi, profesionalisme, dan akuntabilitas, (Amalia, 2023). Namun, dalam praktik nyata, banyak kasus yang menunjukkan bahwa tidak semua auditor berhasil memenuhi standar kualitas yang diharapkan.

Beberapa kasus nyata menunjukkan fenomena kegagalan audit yang berdampak signifikan terhadap kepercayaan publik. Pertama, kasus PT Garuda Indonesia (GIAA) tahun 2019 melibatkan Akuntan

Publik (AP) Kasner Sirumapea yang melakukan pelanggaran berat terhadap standar audit. Kementerian Keuangan menunjukkan bahwa AP Kasner Sirumapea melanggar Standar Audit 315 (gagal menilai substansi transaksi), Standar Audit 500 (bukti audit tidak cukup dan tepat), dan Standar Audit 560 (mengabaikan fakta setelah tanggal pelaporan). Pemberian sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan ini mengindikasikan bahwa kompetensi, profesionalisme, dan kehati-hatian auditor masih menjadi isu signifikan.

Kasus kedua yang lebih serius terjadi pada PT Asuransi Jiwasraya dan Asabri pada November 2019, di mana perusahaan melaporkan ekuitas negatif sebesar 27,2 triliun rupiah dan liabilitas mencapai 15,75 triliun rupiah. Pemeriksaan lebih lanjut mengungkapkan adanya dugaan korupsi dan pemalsuan laporan keuangan yang seharusnya telah dideteksi dan dilaporkan oleh auditor independen sejak awal. Kedua kasus ini mengungkapkan bahwa beberapa auditor tidak bekerja sesuai dengan etika profesi dan independensi yang menjadi prinsip fundamental dalam pekerjaan audit.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor determinan yang mempengaruhi kualitas audit. Namun, hasil penelitian terdahulu menunjukkan ketidakkonsistenan yang signifikan dalam temuan, sehingga belum ada konsensus akademik yang jelas. Penelitian Setiyawan (2018) dan Assidiqi (2019) menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sebaliknya, penelitian Triana (2017) dan Hastuti et al. (2017) tidak menemukan pengaruh signifikan antara kedua variabel tersebut. Ketidakkonsistenan ini kemungkinan disebabkan oleh perbedaan cara pengukuran etika, konteks budaya organisasi, atau tingkat penegakan kode etik yang berbeda-beda. Assidiqi (2019), Rebecca (2019), dan Falatah (2018) menemukan pengaruh positif kompetensi terhadap kualitas audit. Namun, Biri (2019), Pratiwi et al. (2020), dan Nainggolan dan Rachbini (2019) menemukan hasil sebaliknya yaitu tidak ada pengaruh signifikan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi mungkin bersifat kontekstual dan bergantung pada variabel moderating atau mediating lainnya. Hasanah (2018) menemukan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Namun, Purnamasari dan Hernawati (2013) menemukan sebaliknya, bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengalaman kerja dan kualitas audit mungkin lebih kompleks dan memerlukan pemahaman yang lebih mendalam. Khairiyah (2020), Pramaswaradana dan Astika (2017), Soares (2020), dan Darmaningtyas (2018) menemukan pengaruh positif *fee* audit terhadap kualitas audit. Sebaliknya, Rinanda dan Nurbaiti (2018), Agustini dan Siregar (2020), dan Assidiqi (2019) menemukan tidak ada pengaruh atau pengaruh negatif. Temuan ini menimbulkan pertanyaan apakah *fee* yang lebih tinggi menjamin audit yang lebih berkualitas, atau justru menimbulkan konflik kepentingan? Penelitian Amran dan Selvia (2019) menunjukkan pengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun, masih sangat terbatas penelitian yang menggali aspek motivasi ini, sehingga literatur dalam dimensi ini masih memerlukan pengayaan.

Ketidakkonsistenan dalam literatur akademik ini memerlukan pengujian empiris lebih lanjut, terutama dalam konteks Indonesia khususnya Provinsi Bali. Bali memiliki keunikan tersendiri sebagai pusat bisnis pariwisata dan perdagangan yang dinamis, dengan tingkat kompleksitas transaksi dan regulasi yang tinggi. Situasi ini menciptakan lingkungan audit yang spesifik dan berbeda dengan daerah lain di Indonesia, sehingga hasil penelitian lokal akan memberikan wawasan yang lebih relevan bagi praktik audit di kawasan tersebut.

Berdasarkan fenomena kegagalan audit di lapangan dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh lima faktor utama yaitu etika auditor, kompetensi auditor, pengalaman auditor, *fee* audit, dan motivasi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Provinsi Bali. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret kepada KAP, regulator (Kementerian Keuangan), dan organisasi profesi (IAPI) dalam merumuskan kebijakan pengembangan SDM auditor, penegakan kode etik, dan penetapan standar *fee* audit yang lebih adil dan mendukung kualitas audit.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Konsep teori keagenan adalah hubungan kontraktual antara principal dan agen (Supriyono, 2018). Hubungan ini dilakukan untuk suatu jasa dimana principal memberi wewenang kepada agen mengenai pembuatan keputusan yang terbaik bagi principal. Teori keagenan (*Agency Theory*) dikembangkan oleh (Jensen dan Meckling, 1976) adalah suatu teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik modal (principal) dengan pengelola (agen). Dimana dalam suatu perusahaan yang berperan sebagai principal adalah investor dan pemegang saham, sedangkan manajer adalah seorang agen. Kedua pihak tersebut bertanggungjawab besar atas kegiatan operasional perusahaan yang dikelolanya.

Untuk meminimalisir adanya kecurangan dalam suatu laporan keuangan tersebut diperlukannya pihak ketiga yakni auditor. Dalam konteks keagenan, dibutuhkan peran pihak ketiga yang independen yaitu auditor independen yang akan menjadi mediator antara principal dan agen. Pihak ketiga berfungsi untuk memonitor perilaku manajemen sebagai agen dan memastikan agen sudah bertindak sesuai dengan kepentingan principal. Dengan adanya bantuan pihak ketiga yaitu auditor maka laporan keuangan yang telah disajikan oleh agen akan lebih dapat dipercaya (reliable) oleh principal.

Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Audit

Etika auditor sebagai pedoman perilaku harus dipatuhi oleh auditor dalam melaksanakan audit dengan benar agar terbebas dari kecurangan. Profesi akuntan publik diharuskan untuk memperhatikan kualitas sebagai suatu hal yang sangat penting untuk memastikan bahwa auditor dengan etika yang lebih baik dan mampu menerapkan standar profesi serta kode etik yang berlaku dalam menjalankan tugasnya maka akan semakin baik kualitas audit yang dilakukannya.

Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiyawan, 2018) yang menyatakan bahwa variabel etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian lain yang mendukung (Ariningsih, 2020), (Assidiqi, 2019) juga menyatakan bahwa variabel etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H1: Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang diikuti oleh auditor. Menurut (Ardianingsih, 2018:26) Kompetensi berhubungan dengan keahlian, pengetahuan, dan pengalaman. Oleh karena itu, auditor yang kompeten adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang memadai agar bisa berhasil menyelesaikan pekerjaan auditnya. Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Falatah, 2018) menyatakan bahwa variabel kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian lain yang mendukung yakni (Assidiqi, 2019) menyatakan bahwa variabel kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh (Rebecca, 2019) juga menyatakan bahwa variabel kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik. Pengalaman juga memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil adalah merupakan keputusan yang tepat.

Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiyawan, 2018) dan (Arnita, Diana, Sari, 2023) yang menyatakan bahwa variabel pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H3: Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit

Menurut (Mulyadi, 2016:63) *fee* audit merupakan *fee* yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit, berupa imbalan atau upah. *Fee* audit yang tinggi memungkinkan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik melaksanakan prosedur audit secara luas serta mendalam terhadap perusahaan klien sehingga memungkinkan untuk mendeteksi kejanggalaan serta pelaporan akan menjadi lebih rinci dan akurat (Azisah, Supri, Riyanti, 2023).

Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Soares, 2020) yang menyatakan bahwa variabel *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani, 2020) juga menyatakan bahwa variabel *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian lain yang mendukung (Khairiyah, 2020) yang menyatakan bahwa variabel *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H4: *Fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Kualitas audit akan tinggi apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Tanpa adanya sebuah motivasi, auditor akan melakukan tindakan yang sewenang-wenang seperti datang tidak tepat pada waktunya, tidak memiliki target dalam pekerjaan, tidak memiliki gairah untuk upayanya dalam menemukan penyelewengan data, dan tidak ada sebuah usaha menggunakan ilmu yang telah dimiliki dalam bekerja. Maka dari itu motivasi yang dimiliki auditor harus terus meningkat, karena jika tidak, kualitas audit yang dimiliki auditor tidak akan maksimal.

Hal ini berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiyawan, 2018) yang menyatakan bahwa variabel motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian lain yang mendukung oleh (Amran dan Selvia, 2019) juga menyatakan bahwa variabel motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikembangkan hipotesis sebagai berikut:

H5: Motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada 20 (dua puluh) Kantor Akuntan Publik yang tergabung dalam Ikatan Akuntan Publik Indonesia wilayah Bali. Populasi dalam penelitian ini adalah 123 auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali yang terdaftar dalam Directory IAPI 2024, dengan jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 73 responden dengan menggunakan metode sensus. Jenis data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
EA	73	57.00	75.00	64.9863	5.63100
KPA	73	35.00	50.00	42.8767	3.92621
PA	73	18.00	25.00	21.4658	2.02815
FA	73	12.00	20.00	16.5068	2.04208
MA	73	9.00	15.00	12.1370	1.93157
KA	73	46.00	60.00	52.4521	4.67868
Valid N (listwise)	73				

Sumber: Data diolah (2025)

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	7.737	2.842		2.722	.008		
	EA	.610	.113	.734	5.397	<.001	.127	7.878
	KPA	.029	.044	.039	.652	.517	.648	1.544
	PA	.106	.249	.046	.425	.672	.201	4.969
	FA	-.412	.165	-.180	-2.502	.015	.453	2.206
	MA	.693	.198	.286	3.497	<.001	.351	2.850

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan informasi pada Tabel 2 di atas dapat dinyatakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$KA = 7,737 + 0,610EA + 0,029KPA + 0,106PA - 0,412FA + 0,693MA$$

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini. Uji ini dilakukan dengan harapan untuk mendapatkan model analisis yang tepat dan dalam penelitian ini analisis data meliputi uji normalitas, multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:101).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				Unstandardized Residual
N			73	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000	
	Std. Deviation		1.85514277	
Most Extreme Differences	Absolute		.083	
	Positive		.083	
	Negative		-.069	
Test Statistic			.083	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.239	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.228	
		Upper Bound	.250	

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3, data penelitian yang digunakan telah berdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari model persamaan yang diuji sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.737	2.842		2.722	.008		
	EA	.610	.113	.734	5.397	<.001	.127	7.878
	KPA	.029	.044	.039	.652	.517	.648	1.544
	PA	.106	.249	.046	.425	.672	.201	4.969
	FA	-.412	.165	-.180	-2.502	.015	.453	2.206
	MA	.693	.198	.286	3.497	<.001	.351	2.850

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4, semua variabel bebas menunjukkan nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas atau tidak ada korelasi antar variabel bebas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.577	1.724		2.654	.010
	EA	-.100	.069	-.481	-1.465	.148
	KPA	.036	.027	.197	1.351	.181
	PA	.056	.151	.096	.369	.713
	FA	-.091	.100	-.159	-.914	.364
	MA	.178	.120	.292	1.477	.144

a. Dependent Variable: ABRES

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel 5, diketahui nilai signifikansi semua variabel bebas berada diatas 0,05. Dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Uji F pada Tabel Anova

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1328.290	5	265.658	71.831	<.001 ^b
	Residual	247.792	67	3.698		
	Total	1576.082	72			

a. Dependent Variable: KA

b. Predictors: (Constant), MA, KPA, FA, PA, EA

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 6 diatas, diketahui nilai F-hitung sebesar 71,831 dan nilai signifikansi F adalah 0,001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor (EA), kompetensi auditor (KPA), pengalaman auditor (PA), *fee* audit (FA), dan motivasi auditor (MA) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit (KA), sehingga model regresi dikatakan Fit atau layak digunakan.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 ^a	.843	.831	1.92312

a. Predictors: (Constant), MA, KPA, FA, PA, EA
b. Dependent Variable: KA

Sumber: Data diolah (2025).

Berdasarkan Tabel 7 diatas, diketahui nilai Adjusted R² sebesar 0,831. Hal ini menunjukkan sebesar 83,1% kualitas audit (KA) dipengaruhi oleh etika auditor (EA), kompetensi auditor (KPA), pengalaman auditor (PA), *fee* audit (FA), dan motivasi auditor (MA) sedangkan sebesar 16,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam model regresi.

Tabel 8. Hasil Uji t

Coefficients^a								
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error					Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.737	2.842		2.722	.008		
	EA	.610	.113	.734	5.397	<.001	.127	7.878
	KPA	.029	.044	.039	.652	.517	.648	1.544
	PA	.106	.249	.046	.425	.672	.201	4.969
	FA	-.412	.165	-.180	-2.502	.015	.453	2.206
	MA	.693	.198	.286	3.497	<.001	.351	2.850

a. Dependent Variable: KA

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 8 dapat dijelaskan bahwa hasil uji t menunjukkan bahwa variabel etika auditor (EA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,734 dan nilai signifikansinya sebesar 0,001 < 0,05, sehingga etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit oleh sebab itu H1 diterima. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kompetensi auditor (KPA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,039 dan nilai signifikansinya sebesar 0,517 > 0,05, sehingga kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit oleh sebab itu H2 ditolak. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor (PA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,046 dan nilai signifikansinya sebesar 0,672 > 0,05, sehingga pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit oleh sebab itu H3 ditolak. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Fee Audit (FA) memiliki koefisien regresi sebesar - 0,180 dan nilai signifikansinya sebesar 0,015 < 0,05, sehingga Fee Audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit oleh sebab itu H4 ditolak. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel motivasi auditor (MA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,286 dan nilai signifikansinya sebesar 0,001 < 0,05, sehingga motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit oleh sebab itu H5 diterima.

Pengaruh Etika Auditor terhadap Kualitas Auditor

Hasil dari hipotesis pertama menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Hasil dari Uji t menyatakan bahwa variabel etika auditor (EA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,734 serta nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa etika auditor berpengaruh positif sehingga H1 diterima. Seorang auditor dalam menjalankan tugasnya harus memegang teguh kode etik yang telah ditetapkan karena auditor dituntut untuk bisa bertindak sesuai dengan etika dan aturan yang telah ditetapkan. Etika sebagai seorang auditor yang dilakukan sebagaimana mestinya akan menghasilkan audit yang berkualitas, sehingga laporan keuangan yang telah diaudit akan memberikan informasi yang relevan yang diperlukan oleh pengguna laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan (Nurhayanti, 2019). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan (Setiyawan, 2018), (Assidiqi, 2019) dan (Nurhayanti, 2019) yang menyatakan bahwa pada variabel etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Auditor

Hasil dari hipotesis kedua menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Hasil dari Uji t menyatakan bahwa variabel kompetensi auditor (KPA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,039 serta nilai signifikansi sebesar 0,517 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh sehingga H2 ditolak. Tingkat tinggi atau rendahnya pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki seorang auditor tidak mempengaruhi kualitas audit karena dalam kenyataannya kompetensi auditor yang dilihat dari pendidikan formal akuntansinya belum dapat mengejar perkembangan atau isu terbaru yang ada dalam melakukan proses audit sehingga dapat dikatakan bahwa auditor yang memiliki kompetensi baik dari segi pendidikan dan pengetahuan namun belum tentu dapat mencerminkan kemampuan menganalisis saat dihadapkan berbagai kasus yang kompleks saat proses audit. Selain itu, semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki seorang auditor tidak menjamin kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Biri, 2019), (Pratiwi, dkk., 2020), (Nainggolan dan Rachbini, 2019) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Auditor

Hasil dari hipotesis ketiga menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Hasil dari Uji t menyatakan bahwa variabel pengalaman auditor (PA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,046 serta nilai signifikansi sebesar 0,672 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh sehingga H3 ditolak. Hal ini menandakan bahwa pengalaman auditor bukanlah hal yang dominan dalam menghasilkan kualitas audit. Penyebab dari tidak berpengaruhnya pengalaman auditor disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu kebanyakan responden yang mengisi kuesioner yakni auditor yang belum memiliki banyak pengalaman dalam bidang audit dan auditor tidak memanfaatkan pengalaman yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaannya. Selain itu auditor juga beranggapan bahwa semakin tinggi tingkat pengalaman auditor yang dimiliki seorang auditor tidak menjamin bahwa kualitas audit yang dihasilkan akan baik. (Fietoria dan Manalu, 2016) dan (Pardiani, 2021) yang menyatakan pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Auditor

Hasil dari hipotesis keempat menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Hasil dari Uji t menyatakan bahwa variabel *fee* audit (FA) memiliki koefisien regresi sebesar - 0,180 serta nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif sehingga H4 ditolak.

Hal ini disebabkan karena semakin tinggi *fee* audit yang didapatkan tetapi semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan, karena pemberian *fee* audit yang terlalu tinggi dapat mempengaruhi independensi seorang auditor dan membuat seorang auditor cenderung merasa tergantung kepada klien dan segan menentang pendapat klien meskipun pendapat klien tersebut tidak sesuai dengan standar pemeriksaan akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Muslim, et al 2020) dan (Sihombing & Silaban, 2023) menyatakan bahwa variabel *fee* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil dari hipotesis kelima menyatakan bahwa motivasi audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Hasil dari Uji t menyatakan bahwa variabel motivasi auditor (MA) memiliki koefisien regresi sebesar 0,286 serta nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi auditor berpengaruh positif sehingga H5 diterima. Motivasi auditor merupakan suatu tindakan yang di ambil seorang auditor dalam mencapai tujuan. Baik itu beradaptasi pada lingkungan kerja, meningkatkan kualitas diri, sehingga mampu meraih kinerja yang maksimal. Motivasi auditor juga akan mendorong seorang auditor untuk bisa menyelesaikan tanggung jawab audit agar tepat waktu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Amran dan Selvia, 2019), (Kawisana, dkk., 2017), dan (Setiyawan, 2018) menyatakan bahwa variabel motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali lebih ditentukan oleh faktor perilaku dan sikap profesional auditor seperti etika dan motivasi, dibandingkan dengan faktor teknis seperti kompetensi dan pengalaman. Temuan penting lainnya adalah adanya *trade-off* antara *fee* audit yang tinggi dengan kualitas audit yang dihasilkan, mengindikasikan perlunya kehati-hatian dalam penetapan *fee* audit agar tidak mengorbankan independensi dan kualitas audit. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan kualitas audit melalui penguatan aspek etika dan motivasi auditor, serta kebijakan *fee* audit yang tidak mengganggu independensi profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. 2019. Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Buku 1, Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Agustini, Tri, and Dian Lestari Siregar (2020). Pengaruh *fee* audit, audit tenure dan rotasi audit terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia, Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi
- Amalia, R. R. (2023). Persepsi Auditor Internal Atas Kode Etik Dalam Pelaksanaan Audit (Survei Pada Beberapa Bank Di Kota Kendari). Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 1(1), 70-81.
- Amran, E. F., & Selvia, F. (2019). Pengaruh etika auditor, pengalaman auditor dan motivasi auditor terhadap kualitas audit (studi empiris kantor akuntan publik Kota Padang). COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 3(2), 52-62..
- Andriani, N., dan Nursiam. 2017. Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Reputasi Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia, 3(1), 29–39.
- Ariningsih, N. P. R., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2021). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Auditor, Etika Auditor Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(4), 1413-1420..
- Arnita, V., Diana, Y., & Sari, A. P. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Di KAP. ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting, 4(2), 153-159.

- Biri, S. F. L. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Dewantara*, 3(2), 1-14.
- Bona Nainggolan, T., Suratno, S., & Rachbini, W. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Religiusitas Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 6(01).
- Manalu, E. S. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan. *Journal of Accounting and Business Studies*, 1(1)..
- Ghozali, H Imam.. 2018, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*, Edisi 9, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, audit tenure terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 11-21.
- Kawisana, P. G. W. P., Miati, N. L. P. M., & Lestari, N. L. P. R. W. (2017). Kemampuan Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor memoderasi Pengaruh Due Professional Care pada Kualitas Audit. *Aksioma: Jurnal Riset Akuntansi*, 16(2), 67-78..
- Khairiyah, L. (2020). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Medan) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). Leonita,
- Pramaswaradana, I. G. N. I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(1), 168-194.
- Pratiwi, dkk. 2020. Pengaruh Profesionalisme, Independensi Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Jurnal Kharisma* 2(1).
- Purnamasari, D., & Hernawati, E. (2013). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan Dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit. *Neo-Bis*, 7(2), 119-135.
- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun Periode 2012-2016). *Eproceedings of management*, 5(2).
- Soares, C., Suryandari, N. N. A., & Arie, A. A. P. G. B. (2021). Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor Serta Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 3(1).
- Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). 2011. PSA. No.04 SA Seksi 220. Institut Akuntan Publik Indonesia. Jakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhitha, N. M. R., Putra, I. M. W., & Manuaba, I. M. P. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(1), 34-39.